



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 1 Juni 2023

*The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



## ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PANCASILA DI KELAS IV

Indah Wijaya Lase<sup>1</sup>, Eliyunus Waruwu<sup>2</sup>, Edward Harefa<sup>3</sup>, Seven Rianto Gulo<sup>4</sup>, Sumangeli Gulo<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias,  
Gunungsitoli 22812, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Surel: [indahwijaya@unias.ac.id](mailto:indahwijaya@unias.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the application of the Merdeka Curriculum students learning outcomes in Pancasila education. The quantitative research with ex-post facto design and random sampling technique was used so that the research sample was grade IV students of SD Swasta Kristen BNKP Lahewa as many as 33 students. Based on the results of the paired sample t-test analysis, it was found that there was a significant difference in midterm exam results in the odd semester (2013 Curriculum implementation) and the midterm exam results in the even semester (Merdeka Curriculum implementation) in grade IV students in Pancasila education.*

**Keywords:** Pancasila Education, Merdeka Curriculum, Curriculum 2013.

### ABSTRAK

Tujuan dari karya ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum mandiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik retrospektif planed random sampling, sehingga sampel penelitian terdiri dari 33 siswa kelas IV SD Kristen Swasta BNKP Lahewa. Berdasarkan hasil analisis uji paired sample t-test, ditemukan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil ujian tengah semester di semester ganji (penerapan Kurikulum 2013) dan hasil ujian tengah semester di semester genap (penerapan Kurikulum Merdeka belajar) pada peserta didik kelas IV SD Swasta Kristen BNKP Lahewa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013.

Copyright (c) 2023 Indah Wijaya Lase<sup>1</sup>, Eliyunus Waruwu<sup>2</sup>, Edward Harefa<sup>3</sup>, Seven Rianto Gulo<sup>4</sup>, Sumangeli Gulo<sup>5</sup>

✉Corresponding author :

Email : [indahwijaya@unias.ac.id](mailto:indahwijaya@unias.ac.id)

HP : 082364600540

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 13 May 2023, Accepted 18 June 2023, Published 20 June 2023

<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i1.45575>

## PENDAHULUAN

Pendidika Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Julaeha, 2019). Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Azis, 2018). Kurikulum merupakan sistem terpusat dengan komponen mata pelajaran tertentu dengan metode kerja yang berbeda yang dirancang dengan baik untuk memenuhi tujuan nasional dan kelembagaan, kurikulum Indonesia sering mengalami perubahan karena perubahan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Kurikulum Indonesia diubah sebanyak 11 kali, perubahan demi perubahan. Mendikbud tidak wajib mengubah implementasi kurikulum yang ada, namun fenomena yang ada saat ini menegaskan bahwa kurikulum akan berubah setelah penunjukan menteri pendidikan. (Lubis, 2022).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dan menimbulkan banyak persepsi dari berbagai pihak tentang penerapannya, pada tahun ajaran 2022/2023 untuk pertama kali ada dua tahap kurikulum di berlakukan kurikulum yaitu KTSP 2006 dan kurikulum 2013 hal ini merupakan fenomena baru yang menegaskan ketidaksiapan kurikulum 2013 diterapkan secara nasional. (Fatmawati, 2022) Saat masa pandemi covid-19 terjadi perubahan yang sangat besar bagi dunia Pendidikan karena

peralihan dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis digital mengakibatkan transformasi pemikiran yang baru pula tentang pentingnya teknologi di abad 21 memberi paksaan bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang teknologi dan penerapannya terhadap pembelajaran (Anisa, 2022). Proses pembelajaran yang beralih menjadi digitalisasi membuat suatu penyesuaian baru dengan komponen Pendidikan yang berubah dari mata pelajaran hingga proses penilaian, proses penyesuaian yang diimbangi dengan proses pembelajaran dan penerapan kurikulum yang berubah begitu cepat mengakibatkan spekulasi pikiran berupa kebingungan karena pelatihan dan ilmu pengetahuan yang baru saja diterima dan diterapkan harus kembali berganti dengan skema baru, serta skema baru yang harus diterapkan kepada para siswa.

Berawal dari pembelajaran jarak jauh atau saat pandemic covid 19, pemerintah membentuk suatu modul pembelajaran di satuan Pendidikan SD sampai SMA/SMK yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013, dari gagasan tersebut maka terbentuk dan direalisasikan menjadi kurikulum merdeka belajar atau kurikulum prototipe yang penerapannya telah berlangsung dengan membentuk berbagai platform digital dan program sekolah penggerak yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022 melibatkan kurang lebih 2.500 satuan pendidikan di 34 Provinsi dan 110 Kabupaten/ Kota. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023, diproyeksikan sebanyak 10.000 satuan pendidikan pada 34 provinsi dan 250 Kabupaten/ Kota yang melibatkan untuk ikut program sekolah penggerak (Susilana et al., 2023). Program penggerak bertujuan untuk menyatukan informasi secara nasional dengan akses

teknologi serta membentuk guru pembelajar yang didukung oleh fasilitator dan praktisi Pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka terjadi secara bertahap dan tidak mengharuskan sekolah untuk langsung menerapkannya melainkan memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menerapkan atau tidak menerapkan kurikulum merdeka jika keadaan sekolah dari aspek guru, tenaga pendidik, sarana, dan prasarana belum siap (Fakih Khusni et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka serta proses pengajarannya melibatkan digitalisasi sehingga untuk daya akses terhitung cepat menyebar dan merata secara nasional serta kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi ajar pada tautan digital yang telah disiapkan serta peserta didik dapat berkembang dan mengalami pemaknaan proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi terburu-buru untuk menghabiskan materi ajar melainkan memberikan hak kepada peserta didik untuk mengembangkan pikiran lebih mendalam pada materi ajar yang disajikan oleh guru, maka dari pemaparan tersebut diharapkan penerapan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar (Suhandi et al., 2022).

Merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga kurikulum merdeka dapat diartikan suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang ingin dimiliki serta dikembangkan berdasarkan kemauannya. Kurikulum merdeka memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa peserta didik merupakan subjek dalam pembelajaran yang dapat

berkembang karena memiliki potensi yang sangat besar dalam dirinya dan merupakan salah satu proses pembelajaran didasari oleh rasa kemauan dalam memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

Kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelola kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka semua rancangan dan rencana dalam pembelajaran dibuat secara singkat dan padat dengan cara memuat komponen yang paling penting bahwa guru memiliki banyak waktu untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Mariana, 2021).

Kurikulum Merdeka yang kini telah diimplementasikan memiliki ciri khas program yaitu program sekolah penggerak yang terdiri dari guru penggerak, praktisi, dan fasilitator. Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka serta sebagai informan (narasumber) dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya ke sekolah asal untuk memberdayakan guru lain. Guru penggerak menciptakan guru yang visioner, kreatif, dan kritis agar dapat memberdayakan siswanya dalam mengeksplor berbagai bahan pelajaran.

Program merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan menurut (Putri Tsania & Surawan, 2022) yaitu: Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) berbasis asesmen oleh sekolah, Ujian negara diubah menjadi penilaian minimal kompetensi dan uji karakter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik (PPDP) dilaksanakan secara fleksibel. Dari keempat kebijakan yang telah ditetapkan mulai dari USBN yang berbasis asesmen yang memberikan hak sepenuhnya kepada sekolah sebagai tim penilai terhadap perkembangan anak didiknya berbentuk portofolio, asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang menjadi tolok ukur kelulusan anak didik sehingga soal yang bersekala nasional yang selama ini diterapkan di ganti menjadi asesmen yang dinilai oleh pihak sekolah berupa kemampuan literasi, numerik, dan karakter anak didik, RPP yang di rancang lebih fleksibel dan efisien menciptakan RPP yang hanya selembat dan memberikan waktu lebih lama untuk memberikan evaluasi pada siswa ataupun dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang membentuk pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, meskipun pendidikan karakter diprioritaskan sebagai hasil penerapan kurikulum mandiri, bukan hal baru, namun pendidikan karakter sudah lama diimplementasikan, tidak begitu saja didefinisikan dalam satu perspektif, sebagai hakikat pancasila. (M. Surip, Elly Prihasti W, 2020).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan

yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka hasil belajar lebih mendahului kekuatan karakter sebagai nilai utama yang harus dikembangkan, karakter merupakan karakter siswa Pancasila sentral menurut Nadiem Makariem (Kemendikbud,2021). Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung langkah demi langkah dan merupakan hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai pendengar serta pelaku dalam aktivitas pembelajaran. Hasil belajar pendidikan pancasila merupakan hasil dari pengolahan kemampuan logika yang bernilai pasti, Pembelajaran pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan social, mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga Negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga Negara supaya menjadi warga Negara yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Analisis Perbandingan Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Terhadap Materi Pembelajaran Pancasila Di Kelas IV”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* (Creswell, 2007), dimana variabel bebas dalam penelitian ini tidak bisa dikontrol dan dimanipulasi, dan yang menjadi variabel bebasnya ialah menerapkan

kurikulum mandiri. Meskipun populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan siswa di SD Swasta Kristen BNKP Lahewa dengan jumlah 235 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Swasta Kristen BNKP Lahewa dengan jumlah 30 orang siswa, dalam pengambilan sampel peneliti melakukan teknik pengambilan sampel acak yang memungkinkan pengambilan sampel semua nilai pembayaran berdasarkan hasil undian maka terpilih kelas IV menjadi sampel penelitian (Creswell, 2020).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah pengambilan data berupa hasil dokumentasi wali kelas IV pengumpulan informasi dasar hasil ujian tengah semester semester gasal dan ganjil tahun ajaran 2022/2023, ketika implementasi kurikulum 2013 dimulai pada semester ganjil tahun 2022 dan diluncurkannya Kurikulum Mandiri pada semester genap tahun 2023. (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, n.d.). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif berupa hasil wawancara secara langsung dan terstruktur dengan walikelas IV SD Swasta Kristen BNKP Lahewa, tentang bagaimana tanggapan siswa mengenai beberapa perubahan kurikulum dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dan teknik analisis penalaran yang digunakan adalah uji-t. Uji t yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan. Teknik uji-t dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for Computing in the Social Sciences (SPSS) versi 22 for Windows yang pertama dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Uji normalitas dijabarkan pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

<u>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</u>		
Unstandardized Residual		
N		33
Normal	Mean	.0000000
	Std.	7.48156818
Most Extreme	Absolute	.166
	Positive	.089
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Data dinyatakan normal jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, diperoleh nilai 0,22 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji t sampel berpasangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan dari Tahun Ajaran 2022/2023 di SD Swasta kristen BNKP Lahewa, dalam proses pembelajaran berbasis integrasi beberapa mata pelajaran dalam satu mata pelajaran dengan ciri pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran ini memiliki tahapan yaitu observasi, tanya jawab, tes, diskusi dan komunikasi. Dalam memadukan mata pelajaran sehingga siswa tidak lagi menyadari bahwa mereka belajar mengenai matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Bahasa dan Kewarganegaraan Indonesia, integrasi yang terjadi dalam integrasi ini merupakan tujuan dari kurikulum 2013, agar tidak ada lagi siswa yang domain dan fokus hanya pada satu

mata pelajaran, tetapi siswa dapat menggabungkan mata pelajaran dengan kegiatan. keseharian siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun pada hakikatnya didalam Penerapan kurikulum 2013 terlalu cepat, bahkan tes yang dilakukan tidak mencakup semua aspek berdasarkan survey guru di seluruh Indonesia. Eksperimen yang berakhir sangat cepat dan langsung diadopsi menjadi kurikulum nasional di Indonesia ini tetap tidak mempersiapkan sekolah untuk perubahan, karena kurikulum KTSP yang digunakan sudah berlangsung lama, setiap peralihan tentunya. , cukup menuntut. untuk waktu yang lama, terutama ketika pendaftaran sekolah berbeda di Indonesia. mulai dari akses jaringan listrik hingga akses internet untuk masyarakat umum, Kurtilas (2013) didukung oleh Diklat Dasar Pelatihan Profesi Guru (PPG) di Daerah Perbatasan, Terpencil dan Tertinggal (SM-3T) yang dikelola oleh Kemendikbud. Setelah implementasi kurikulum 2013 dibekukan pada 11 Desember 2014 oleh Permendikbud No. 60 Tahun 2014, dan ketika Mendikbud berganti pada tahun 2014, fokusnya tidak lagi pada proses implementasi. dari kurikulum 2013. 2016, jadi beberapa instansi sekolah mulai ragu untuk mengimplementasikan kurikulum nasional, dan dua kurikulum berbeda diperkenalkan untuk pertama kalinya, KTSP (2016) dan kurikulum (2013), di SD Swasta Kristen BNKP Lahewa tetap diberlakukan kurikulum 2013 untuk semua tingkatan kelas.

### **Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka mulai diterapkan di SD Swasta Kristen BNKP Lahewa Pada tahun 2022, dalam semester yang sangat berimbang, dipilih 3 guru untuk satu program sekolah mengemudi, yaitu direktur

dan 2 pengajar ke rumah. Pelaksanaan kurikulum mandiri diawali dengan sosialisasi kurikulum yang dilakukan pada akhir semester gasal, pengenalan dan penerapan kurikulum mandiri yang mulai diajarkan kepada guru sekolah dan berlanjut hingga akhir. tahun tahun akademik 2022, yang mengarah pada proses evaluasi rencana studi mandiri. Guru juga dapat mengakses sosialisasi penerapan kurikulum mandiri di website Kemdikbud dan Youtube yang disiarkan secara resmi dengan materi pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Swasta Kristen BNKP Lahewa saat ini tidak hanya berdasarkan mata pelajaran, tetapi mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru sesuai dengan kesepakatan mata pelajaran mana yang diajarkan melalui rapat dewan guru dan penerapan kurikulum mandiri mulai diadopsi dan diadaptasi di kalangan siswa berdasarkan hasil wawancara ibu Okniwan Gulo, S. Pd wali kelas IV menegaskan bahwa didalam implementasi kurikulum merdeka sudah berlangsung sangat baik di sekolah SD Swasta Kristen BNKP Lahewa karena penerapannya dilakukan beberapa tahap dengan informasi berbagai sumber dan sosialisasi seperti pelatihan bertahap, sehingga guru memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan bahan ajar mata pelajaran yang dikuasai dan menyusun disiplin ilmu yang telah dikuasai dan diajarkan oleh guru dari kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum mandiri di sekolah dasar dapat membuat guru lebih fokus pada pengajaran satu mata pelajaran saja, sehingga manajemen berupa kurikulum dan RPP dapat diselesaikan dan diperbaiki secara sistematis dalam evaluasi baik guru maupun siswa.

### Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD Swasta Kristen BNKP Lahewa berlandaskan rujukan dari nilai hasil ujian tengah semester pada semester ganjil diperoleh nilai dengan rata-rata 65 dan pada

semester genap diperoleh dengan nilai rata-rata 87 dan dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70, berdasarkan hasil uji paired sampel t-tes yang disajikan pada table 2 berikut ini:

**Tabel 2. hasil uji paired sample ttes**  
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the				
				Lower	Upper			
Pair 1 MERDEKA BELAJAR	-21,727	14,998	2,610	-27,045	-16,409	-8,322	32	,000

Berdasarkan Hasil uji-t sampel berpasangan menentukan bahwa sig (2-tailed) dan  $t; 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua data tersebut, berdasarkan data pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilainya adalah 0,00 dan  $t; 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum hasil belajar mandiri Pendidikan Pancasila siswa kelas IV di SD Swasta Kristen BNKP Lahewa. Berdasarkan dari hasil berdasarkan rata-rata nilai uji t berpasangan dan semester genap (implementasi kurikulum 2013) dan semester genap (implementasi kurikulum mandiri), dapat disimpulkan bahwa implementasi

kurikulum mandiri berpengaruh signifikan terhadap implementasi dari kurikulum hasil belajar pendidikan pancasila pada sekolah SD Swasta Kristen BNKP Lahewa.

### SIMPULAN

Penyelenggaraan program studi mandiri memiliki dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada sekolah SD Swasta Kristen BNKP Lahewa yang diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri seorang siswa untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan tujuan kurikulum merdeka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, D. L. N. 2022. *Implementation Of Independent Learning Curriculum As A 21st Century Learning Model In Higher Education*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 233–248.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-15>
- Azis, R. 2018. *Implementasi Pengembangan Kurikulum*. Inspiratif Pendidikan, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. 2022. *Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*. Jurnal Kependidikan Islam, 12(1), 60–71.  
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Fatmawati, E. 2022. *Kebijakan Kurikulum di Masa Pandemi*. MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan ; Vol. 2 No. 1 (2021): Edisi Januari-Juni 2021; 158-173 ; 2721-821X.
- Julaeha, S. 2019. *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Lubis, A. N. 2022. *Inovasi Pembelajaran SMA/MAN Guru Dalam Merancang Kurikulum Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Dolok Batu Nanggar*. Education & Learning, 2(1), 22–25.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57251/e.l.v2i1.245>
- Mariana, D. 2021. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai; Vol. 5 No. 3 (2021): 2021; 10228-10233 ; 2614-3097 ; 2614-6754.
- Putri Tsania, F. Q., & Surawan, S. 2022. *Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu*. Prosiding SNasPPM; Vol. 7 No. 1 (2022): Transformasi Digitalisasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Dalam Membangun Sinergitas Dunia Usaha Dan Industri Di Era Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); 513-517 ; 2580-3913 ; 2580-3921.
- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2022. *Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Academy of Education Journal, 13(1), 40–50.  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>
- Susilana, R., Hernawan, A. H., Hadiapurwa, A., Syafitri, N. K., Halimah, L., & Nugraha, H. 2023. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Best Practices Program Sekolah Penggerak*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Vol 29, No 1 (2023): JANUARI-MARET; 13-18 ; 2502-7220 ; 0852-2715 ; 10.24114/Jpkm.V1i1.